

**PENERAPAN TERAPI MUSIK TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN POST
OPERASI DI RUANG WIJAYA KUSUMA A RSUD DR SOEDONO MADIUN**

Santika Mawarni¹⁾, Elok Faradisa²⁾, Nia Dwi Astuti³⁾

ABSTRAK

Operasi atau pembedahan merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan merupakan tindakan yang menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan penyakit di Rumah Sakit se Indonesia dengan pasien operasi (WHO, 2022).

Subjek yang digunakan pada kasus ini adalah satu pasien dengan *post* operasi yang dirawat di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono Madiun. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analitik dengan pendekatan studi kasus.

Penelusuran karya ilmiah dilakukan dengan menelusuri bukti berupa jurnal *evidence based practice* dalam *Google Scholar* dan didapatkan 4 jurnal pendukung. Penulisan menggunakan teknik pencarian PICO, kemudian dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan skala nyeri pasien sebelum diberikan terapi music berada pada skala 5 dan setelah diberikan terapi music turun menjadi skala 2. Kesimpulan dalam penelitian ini terapi music berpengaruh terhadap skala nyeri pasien *post* operasi dan terapi music efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *post* operasi.

Kata Kunci : Terapi Musik, Skala Nyeri, *Post* Operasi

Referensi : 15 (2019-2024)

NERS PROFESSIONAL PROGRAM PROFESSIONAL PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA

2024

**APPLICATION OF MUSIC THERAPY ON PAIN SCALE IN POST-OPERATIVE
PATIENTS IN THE WIJAYA KUSUMA A ROOM OF *dr.SOEDONO*
REGIONAL HOSPITAL MADIUN**

Santika Mawarni¹⁾, Elok Faradisa²⁾, Nia Dwi Astuti³⁾

ABSTRACT

Surgery or surgery is all treatment measures that use invasive methods by opening or displaying the part of the body to be treated and is the measure that occupies the 11th place of the first 50 treatment of diseases in a hospital in Indonesia with patients operating. (WHO, 2022).

The subject used in this case is a patient with an operating post treated in Wijaya Kusuma A District General Hospital Dr. Soedono Madiun. Data analysis is done using analytics with a case-specific approach.

The investigation of the scientific work was carried out by searching the evidence as evidence based practice journal in Google Scholar and obtained 4 supporting journals. Writing using the PICO search technique, then selecting according to the required criteria.

The results of the study showed that the patient's pain scale before given music therapy was on a scale of 5 and after given musical therapy dropped to a 2 scale. The study concluded that music therapy influenced post-operative patient pain scales and music therapies were effective in reducing postoperative patients' pain scale.

Keywords: Music therapy, Pain scale, Post surgery

References: 15 (2019-2024)

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan tindakan pengobatan dengan cara membuka bagian tubuh yang akan ditangani. Masalah yang timbul pada pasien post operasi adalah rasa nyeri yang dirasakan akibat luka operasi. Setelah efek anestesi hilang maka pasien akan merasakan nyeri pada area yang dilakukan tindakan pembedahan. Hal ini akan mengakibatkan kondisi pasien merasa tidak nyaman, tidak tenang, gelisah dan berbagai gangguan perasaan atau mood lainnya (Jannah & Riyadi, 2021).

Tindakan pembedahan atau operasi memiliki dampak bagi pasien baik secara fisik maupun mental, dampak ini secara umum dirasakan saat post operasi. Dampak post operasi yang paling umum dirasakan adalah rasa nyeri akibat luka operasi. Setelah efek anestesi hilang maka pasien akan merasakan nyeri pada area operasi. Hal ini akan mengakibatkan kondisi pasien merasa tidak nyaman, tidak tenang, gelisah dan berbagai gangguan perasaan atau mood lainnya. Ketika seseorang dihadapkan pada suatu keadaan yang cenderung menimbulkan perasaan tertekan, maka mereka sangat membutuhkan sebuah kompensasi agar perasaan yang dirasakan tersebut bisa diatasi (Noskivianti & Silvitasari, 2023).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat. Jumlah pasien dengan tindakan operasi dari data WHO di tahun 2020 bahwa dari tahun ke tahun jumlah pasien operasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 terdapat 148 juta jiwa pasien di seluruh Rumah Sakit di dunia yang mengalami Tindakan operasi, sedangkan di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa pasien mengalami tindakan operasi dan menempati urutan

ke 11 dari 50 pertama penanganan penyakit di Rumah Sakit se Indonesia dengan pasien operasi (WHO, 2022). Berdasarkan data Riskesdas (2022) prevalensi post operasi yaitu Dari data yang diperoleh 34 provinsi di Indonesia, prevalensi post operasi posisi pertama berada pada provinsi Bali yaitu sebanyak 11,0%, posisi kedua yaitu D.I.Yogyakarta sebanyak 10,4% sedangkan Sumatera Barat berada di posisi keempat dengan angka kejadian 9,1%.

Masalah yang ditemukan pada pasien post operasi paling umum adalah nyeri. Menurut Saifullah (2015), nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan seseorang dibandingkan dengan penyakit yang lain. Rasa nyeri yang terjadi secara berulang berdampak pada terjadinya respon stress berupa meningkatnya rasa cemas, tekanan darah, denyut jantung dan frekuensi napas. Jika rasa nyeri berlanjut tanpa dilakukan penanganan yang tepat maka akan menyebabkan respon stress yang berkepanjangan seperti menurunkan daya tahan tubuh dengan menurunkan fungsi imun, mempercepat kerusakan jaringan, laju metabolisme, pembekuan darah, retensi urin dan akan memperburuk kualitas Kesehatan (Putri & Adi, 2021).

Penatalaksanaan nyeri pasca bedah untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri pasca bedah dilakukan dengan pendekatan farmakologi dan non farmakologi salah satu penatalaksanaan farmakologis adalah *Astaminopen Nonsteroidal Anti-Inflammatory Medications (NSAID)*, secara garis besar strategi farmakologi dalam pemberian terapi mengikuti WHO pain relief ladder (jenjang analgetik), adapun contoh obatnya ketorolac ibuprofen, aspirin dll. Sedangkan penatalaksanaan non

farmakologi salah satunya dapat menggunakan teknik distraksi (Yorpina & Syafiatri, 2020).

Teknik Distraksi merupakan suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga klien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Distraksi adalah mengalihkan perhatian klien sehingga dapat menurunkan kewaspadaan nyeri, bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Cara yang sering digunakan pada teknik distraksi adalah dengan mengalihkan perhatian pada hal yang digemari seperti melihat film, membaca, melihat gambar, serta mendengarkan musik. Teknik distraksi dengan media musik dapat disebut terapi musik (Saputri et al., 2023).

Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik juga merangsang pelepasan hormone endofrin, hormone tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri (Mutmainnah & Rundulemo, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyarini & Purnanto (2021) yang mengatakan terdapat perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik Mozart. Perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik Mozart dapat dikatakan berarti. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadinya beda nyeri bukan karena adanya faktor kebetulan akan tetapi disebabkan oleh

pemberian terapi musik. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah & Rundulemo (2020) juga mengatakan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Berdasarkan penelitian di atas, nyeri akan dirasakan oleh sebagian besar pasien post operasi dan nyeri adalah salah satu faktor penting dalam kebutuhan aman nyaman pasien, sehingga manajemen nyeri sangat diperlukan sebagai penatalaksanaan nyeri. Penurunan nyeri menggunakan musik efektif karena musik dapat melakukan pengalihan perhatian dan kecemasan yang dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien, dengan mendengarkan musik otak merangsang pelepasan endofrin yang berfungsi untuk menurunkan nyeri yang dirasakan pada bagian tubuh yang sakit. Oleh sebab itu penulis ingin menerapkan terapi musik sebagai penatalaksanaan pada pasien post operasi di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono Madiun.

METODE STUDI KASUS

Karya Ilmiah Akhir, menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Subjek pada studi kasus ini adalah pasien post operasi di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono Madiun yang diambil sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 03 – 05 Juni 2024 di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024 pukul 13.00 WIB di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono Madiun dengan sumber data dari pasien dan keluarga pasien. Didapatkan hasil pengkajian pasien Ny. S berusia 54 tahun dengan keluhan utama nyeri post operasi.

Riwayat penyakit sekarang, Pasien mengatakan, pada hari kamis tanggal 30 Mei ia terjatuh saat hendak pergi ke warung karena rok yang ia kenakan masuk ke rantai sepeda sehingga ia terpelanting dan jatuh terduduk. Kemudian pada hari Jumat tanggal 31 Mei, pasien memutuskan untuk datang ke IGD RSUD dr Soedono Madiun karena mengeluh nyeri dengan P : karena terjatuh dari sepeda, Q : seperti teriris iris 6, R : di pangkal paha sebelah kiri, S : skala 6, T : terus menerus. Setelah dilakukan foto rontgen di IGD, tulang paha bagian pangkal patah sehingga ia harus menjalani operasi dan MRS di ruang Wijaya Kusuma A. Setelah pasien menjalani operasi, dilakukan pengkajian dan didapatkan hasil pasien tampak meringis kesakitan dan gelisah, pasien juga mengeluh nyeri dengan P : karena luka bekas operasi, Q : seperti teriris iris 6, R : di pangkal paha sebelah kiri, S : skala 5, T : terus menerus. Hasil TTV, TD : 102/65 MmHg, Nadi : 118 x/menit, Suhu : 36,5°C, RR : 20 x/menit, dan Spo2 : 98 %.

Riwayat penyakit dahulu pasien mengatakan ia mengalami pengapuran sendi sejak 2 tahun yang

lalu dan rutin kontrol. Pasien juga mengatakan ia tidak memiliki riwayat penyakit keturunan seperti hipertensi atau diabetes mellitus.

Pemeriksaan fisik keadaan umum pasien baik, kesadaran composmentis. Tanda-tanda vital tekanan darah 102/65 mmHg, nadi 118x/menit, suhu 36,5°C, RR 20 x/menit. Pasien mengatakan sulit untuk bergerak karena kaki kirinya terasa nyeri, terdapat luka insisi post operasi pada paha kiri dan tertutup kasa. Hasil rontgen femur bilateral terdapat kesan fraktur collum kiri dan femur kanan tak tampak kelainan. Hasil laboratorium pasien, kadar leukosit tergolong tinggi yaitu $18.55 \cdot 10^3/\mu\text{L}$.

b. Diagnosa

Berdasarkan analisa data, pada studi kasus ini diagnosa yang diangkat adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077), gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan integritas struktur tulang (D.0054), dan risiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif (D.0142).

c. Intervensi

1. Nyeri Akut Berhubungan Dengan Agen Pencedera Fisik (D.0077)

Tujuan yang ingin dicapai setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam diharapkan Tingkat Nyeri (L.08066) Menurun dengan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun ; meringis menurun ; gelisah menurun ; frekuensi nadi membaik. Intervensi yang dilakukan antara lain :

Identifikasi nyeri dengan pengkajian PQRST ; Berikan Teknik nonfarmakologis (Terapi musik) ; Fasilitasi istirahat dan tidur ; Jelaskan strategi meredakan nyeri ; Kolaborasi pemberian analgetik.

2. Gangguan Mobilitas Fisik Berhubungan Dengan Kerusakan Integritas Struktur Tulang (D.0054)

Tujuan yang ingin dicapai setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam diharapkan Mobilitas Fisik meningkat (L.05042) dengan kriteria hasil : Rentang gerak (ROM) meningkat ; Gerakan terbatas menurun ; Kecemasan menurun : Kelemahan fisik menurun. Intervensi yang dilakukan antara lain : Identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya ; Identifikasi toleransi fisik melakukan ambulasi ; Libatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan ambulasi ; Jelaskan tujuan dan prosedur ambulasi ; Anjurkan melakukan ambulasi dini.

3. Risiko Infeksi Berhubungan Dengan Efek Prosedur Invasif (D.0142)

Tujuan yang ingin dicapai setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam diharapkan Tingkat Infeksi menurun (L.14137) dengan kriteria hasil : kebersihan badan meningkat dan kultur area luka membaik. Intervensi yang dilakukan antara lain : Monitor tanda dan

gejala infeksi local dan sistemik ; Batasi jumlah pengunjung ; Cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien ; Jelaskan tanda dan gejala infeksi ; Ajarkan cara mencuci tangan dengan benar.

d. Implementasi

Pada studi kasus ini, implementasi dilakukan pada tanggal 03 – 05 Juni 2024 di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono Madiun dan dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun sebelumnya.

e. Evaluasi

Hari/ Tanggal	Skala Nyeri Sebelum Pemberian Terapi Musik	Skala Nyeri Sesudah Pemberian Terapi Musik	Penurunan Skala Nyeri
Senin, 03 Juni 2024	5	4	Nyeri turun 1 tingkat
Selasa, 04 Juni 2024	4	3	Nyeri turun 1 tingkat
Rabu, 05 Juni 2024	3	2	Nyeri turun 1 tingkat

1. Tanggal 03 Juni 2024

Setelah dilakukan Tindakan keperawatan hasil evaluasi dilakukan dengan metode SOAP (Subyektif, Obyektif, Assesment, Planning). Evaluasi diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik didapatkan data subjektif pasien mengatakan ia merasa nyeri karena luka bekas operasi, rasanya seperti teriris iris, letaknya di pangkal paha kiri, nyeri yang dirasa berada di

skala 4, dan terjadi terus menerus. Data objektif pasien masih tampak meringis kesakitan, masih tampak gelisah, dan nadi pasien 109 x/menit. Assesment pada evaluasi diagnosa ini adalah masalah belum teratasi dan untuk planningnya adalah lanjutkan intervensi yaitu identifikasi nyeri dengan pengkajian PQRST berikan teknik nonfarmakologis (Terapi Musik), dan kolaborasi pemberian analgetik.

2. Tanggal 04 Juni 2024

Setelah dilakukan Tindakan keperawatan hasil evaluasi dilakukan dengan metode SOAP (Subyektif, Obyektif, Assesment, Planning). Evaluasi diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik didapatkan data subjektif pasien mengatakan ia merasa nyeri karena luka bekas operasi, rasanya seperti teriris iris, letaknya di pangkal paha kiri, nyeri yang dirasa berada di skala 3, dan terjadi terus menerus. Data objektif pasien masih tampak meringis kesakitan, masih tampak gelisah, dan nadi pasien 99 x/menit. Assesment pada evaluasi diagnosa ini adalah masalah belum teratasi dan untuk planningnya adalah lanjutkan intervensi yaitu identifikasi nyeri dengan pengkajian PQRST berikan teknik nonfarmakologis (Terapi Musik), dan kolaborasi pemberian analgetik.

3. Tanggal 05 Juni 2024

Setelah dilakukan Tindakan keperawatan hasil evaluasi dilakukan dengan metode SOAP (Subyektif, Obyektif, Assesment, Planning). Evaluasi diagnosa Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik didapatkan data subjektif pasien mengatakan ia merasa nyeri karena luka bekas operasi, rasanya seperti teriris iris, letaknya di pangkal paha kiri, nyeri yang dirasa berada di skala 2, dan terjadi terus menerus. Data objektif pasien sudah tidak tampak meringis kesakitan, sudah tidak tampak gelisah, dan nadi pasien 92 x/menit. Assesment pada evaluasi diagnosa ini adalah masalah belum teratasi dan untuk planningnya adalah lanjutkan intervensi di rumah (pasien KRS).

f. Pembahasan

Pada penelitian ini penulis membahas tentang tindakan pemberian terapi musik terhadap skala nyeri pasien post operasi yang termasuk dalam asuhan keperawatan pada Ny.S di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono Madiun.

Pasien post operasi umumnya akan merasakan nyeri. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik

yang multidimensional. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus). Meskipun nyeri adalah suatu sensasi, nyeri memiliki komponen kognitif dan emosional, yang digambarkan dalam suatu bentuk penderitaan. Nyeri juga berkaitan dengan reflex menghindari dan perubahan output otonom (Bahrudin, 2019).

Nyeri merupakan pengalaman yang subjektif, sama halnya saat seseorang mencium bau harum atau busuk, mengecap manis atau asin, yang kesemuanya merupakan persepsi panca indera dan dirasakan manusia sejak lahir. Walau demikian, nyeri berbeda dengan stimulus panca indera, karena stimulus nyeri merupakan suatu hal yang berasal dari kerusakan jaringan atau yang berpotensi menyebabkan kerusakan jaringan (Bahrudin, 2019).

Pada studi kasus yang dilakukan pada Ny. S di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono, skala nyeri sebelum pemberian terapi musik mozart pada hari pertama adalah 5 dan setelah pemberian terapi musik skala nyeri pasien turun menjadi 4. Pada implementasi hari kedua, skala nyeri pasien sebelum pemberian terapi musik adalah 4 dan setelah pemberian terapi musik adalah 3. Pada implementasi hari ketiga, skala nyeri pasien sebelum diberikan terapi musik berada di skala 3 dan setelah diberikan terapi musik turun menjadi skala 2.

Berdasarkan hasil implementasi selama 3 hari pada Ny. S di ruang Wijaya Kusuma A RSUD dr Soedono Madiun dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi musik klasik mozart dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi. Hasil studi kasus ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah & Rundulemo (2020) yang menyatakan efektivitas terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi di ruangan perawatan bedah rumah sakit umum Anutapura Palu hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean skala nyeri sebelum terapi musik adalah 6,90 dan sesudah terapi musik adalah 3,10. Nilai T yaitu 11,635 dengan nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi.

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik diterapkan menjadi sebuah terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman,

menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal (Sulistiyarini & Purnanto, 2021).

KESIMPULAN

Skala nyeri pasien sebelum diberikan terapi musik berada pada skala 5 dan setelah diberikan terapi musik selama 3 hari berturut turut sebanyak satu kali sehari, skala nyeri pasien turun menjadi skala 2. Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi musik dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi.

SARAN

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi serta dapat menjadi acuan bagi pasien untuk mengurangi nyeri secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2022). *Pengaruh Media Musik Klasik Terhadap Penurunan Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Promosi Kesehatan*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU.
- Bahrudin, M. (2019). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- . Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i4.256>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, & Adi, G. S. (2021). PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DENGAN KUNYIT TERHADAP Community, P. (2021). *Numeric Rating Scale (NRS)*. Pain Scale. <https://www.painscale.com/article/numerical-rating=scale-nrs>
- Fatmawati. (2020). “PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP SKOR NYERI PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RSUD KOTA MADIUN” [Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun]. In *Eprints repository software* (Vol. 2, Issue 1). <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Jannah, N., & Riyadi, M. E. (2021). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i1.2256>
- Mutmainnah, H. S., & Rundulemo, M. (2020). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Pustaka Katulistiwa*, 1(1), 40–44. <http://journal.stik-ij.ac.id/Keperawatan/article/view/30>
- Noskivianti, L. A., & Silvitasari, I. (2023). Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Perubahan Skala Nyeri Post Operasi Di Ruang Mawar RSUD dr
- PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA HIPERURISEMIA [Universitas Kusuma Husada Surakarta]. In *Universitas Kusuma Husada* (Vol. 2). <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3636>
- Riskesdas. (2022). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2022. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Saputri, V. A., Amriati, & Irmayani.

Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi.
Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 3(2), 30–36.
<https://jurnal.stikesnh.ac.id>

Sulistiyarini, & Purnanto, N. T. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Nyeri Ringan Sampai Sedang Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Purwodadi. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 6(1), 1–15.
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/289>

Tjahya, A. (2017). “Penilaian nyeri.” In *Academia*.

<http://www.academia.edu/download/49499859/pemeriksaan-dan-penilaian-nyeri.pdf>

WHO. (2022). *Operative*. World Health Organization.

Yorpina, & Syafiaty, A. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(20), 106–113.
<https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20>.